eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444

Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Tn.G Dengan Arthritis Gout

Adinda Sayeeda, Tina Handayani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: tina.nasution@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : *Arthritis Gout* merupakan penyakit yang ditandai dengan tingginya asam urat disertai keluhan nyeri sendi. Prevalensi penyakit gout di Indonesia diperkirakan antara 13.6 per 1000 pria dan 6.4 per 1000 wanita. Prevalensi gout meningkat sesuai umur dengan rerata 7% pada pria umur >75 tahun dan 3% pada wanita umur >85 tahun. Untuk menangani nyeri karena *arthritis gout* dapat dilakukan upaya non-farmakologi sebagai tambahan dari penatalaksanaan secara farmakologi

Tujuan : Memberikan asuhan keperawatan pada Tn.G dengan Arthritis Gout melalui terapi intervensi unggulan yaitu kompres hangat jahe merah sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri.

Metode : Penelitian berbentuk studi kasus pada satu orang lansia yaitu Tn.G di desa Mandikapau Timur wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2 yang dilakukan dari 01- 07 November 2022.

Hasil dan Pembahasan : Setelah dilakukan kompres hangat jahe merah pada sendi yang sakit selama 7 hari dengan durasi 15 menit terjadi penurunan skala nyeri lansia dari 6 menjadi 2. Hal ini merupakan efek dari kombinasi kompres hangat dan jahe merah. Kandungan zat anti nyeri pada tanaman jahe (Oleoresin) yang ditambah dengan efek kompres hangat basah mampu menurunkan ambang batas sensasi nyeri pada otak.

Kesimpulan : Terapi non farmakologi kompres hangat jahe merah selama 7 hari dengan durasi 15 menit dapat mengurangi skala nyeri Arthritis Gout.

Kata Kunci : Arthritis Gout, Jahe Merah, dan Kompres Hangat.

.

ABSTRACT

Background*: Arthritis Gout is a disease characterized by high uric acid accompanied by complaints of joint pain. The prevalence of gout in Indonesia is estimated to be between 13.6 per 1000 men and 6.4 per 1000 women. The prevalence of gout increases with age with an average of 7% in men aged >75 years and 3% in women aged >85 years. Apart from pharmacology, non-pharmacological therapy can be performed to reduce pain.*

Objective*: To provide nursing care to the elderly with Gouty Arthritis through superior intervention therapy, namely red ginger warm compresses as a non-pharmacological therapy to reduce pain.*

Methods*: Research in the form of a case study on one elderly in East Mandikapau working area of the Karang Intan 2 Public Health Center which was conducted from 01-11-2022 – 07-11-2022.*

Results and Discussion*: After warm red ginger compresses were applied to painful joints for 7 days with a duration of 15 minutes, there was a decrease in the elderly pain scale from 6 to 2. This was the effect of a combination of warm compresses and red ginger. The content of anti-pain substances in ginger (Oleoresin) coupled with the effect of wet warm compresses can reduce the threshold for pain sensation in the brain.*

Conclusion*: Non-pharmacological therapy of warm red ginger compresses for 7 days with a duration of 15 minutes can reduce the Gout Arthritis pain scale.*

Keywords: *Gouty Arthritis, Red Ginger, and Warm Compress.*

Cite this as: Sayeeda, D., dan Nasution, T.H. Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Tn.G Dengan Arthritis Gout. Nerspedia 2024;6(3): 330-335.

PENDAHULUAN

Secara global jumlah penduduk lansia 60 pada tahun 2014 adalah 12% dari total populasi global. Jumlah lansia di Indonesia sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu 19.142.805 jiwa pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 menjadi 21.685.326 (13,3%) jiwa (Sundari, dkk,2019). Lansia umumnya mengalami penurunan fungsi kerja organ tubuh tak terkecuali ginjal. Penurunan fungsi ginjal akan menurunkan ekskresi asam urat dalam tubulus ginjal yang biasanya keluar dalam bentuk urin. Selain itu, juga timbul penurunan produksi enzim *urokinase*, sehingga pembuangan asam urat menjadi tidak lancar dan menyebabkan artritis gout. Penyakit ini terlihat dengan tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia) dan serangan nyeri akut yang berulang pada daerah persendian (Junaidi, 2013 dalam Wilda dan Panorama, 2020). Prevalensi penyakit gout diperkirakan antara 13.6 per 1000 pria dan 6.4 per 1000 wanita. Prevalensi gout meningkat sesuai umur dengan rerata 7% pada pria umur >75 tahun dan 3% pada wanita umur >85 tahun (IRA,2018). Angka kejadian penyakit gout di Kalimantan Selatan sendiri menempati peringkat ke-17 dengan prevalensi 9,5% kasus Gout Arthritis (Senna Qobita Dwi Putri, DKK, 2017). Angka kejadian Arthritis Gout untuk wilayah Karang Intan 2 berdasarkan data PTM yang didapatkan dari Puskesmas Karang Intan 2 pada 3 bulan terakhir (Juli –September 2022) bahwa penyakit Gout telah mengalami peningkatakan, hal itu terlihat dari urutan penyakit gout yang mulanya berada di urutan ke-8 naik menjadi urutan ke-5 pada bulan September. Puskesmas Karang Intan 2 dalam wilayah kerjanya membawahi beberapa desa, salah satunya adalah desa Mandikapau Timur. Melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan pengkajian komunitas berbasis keperawatan kesehatan lahan basah di Desa Mandikapau Timur terdapat 9 orang yang terkena arthritis Gout dengan 5 diantaranya adalah lansia.

Penatalaksanaan arthritis gout dilakukan melalui dua cara, yaitu secara farmakologi melalui pemberian obat-obatan anti-inflamasi non steroid dan inhibitor xanthine oxidase. Sedangkan untuk terapi non-farmakologi utamanya adalah melakukan diet rendah purin (Lingga, 2012). Selain diet rendah purin, terapi non farmakologi lain yang dapat dilakukan adalah pemberian kompres hangat pada daerah sendi yang nyeri. Pemberian kompres hangat sendiri merupakan penghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar sehingga nyeri dapat berkurang. Supaya kompres hangat semakin efektif maka dapat ditambahkan jahe merah. Sebagaimana diketahui jahe merah merupakan salah satu tanaman yang memiliki efek farmakologis melalui rasa panas dan pedas yang mampu ditimbulkannya. Lewat rasa panas dan pedas ini jahe meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah (Zuriati, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan intervensi pemberian terapi kompres hangat jahe merah pada lansia dengan arthritis gout dan melihat penurunan skala nyeri yang dapat dirasakan oleh lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk studi kasus asuhan keperawatan yang meliputi kegiatan wawancara, pengkajian, pemeriksaan fisik, dan observasi. Asuhan keperawatan yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari pengkajian pada pasien dan keluarga, dilanjutkan dengan analisa data dan perencanaan keperawatan, kemudian dilakukan implementasi sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dan dilakukan evaluasi setelah proses implementasi selesai. Adapun responden yang menjadi pasien dalam penelitian ini ialah Tn. G yang berumur 70 tahun yang bermukim di Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan. Ketika pengkajian dilakukan, didapati bahwa Tn.G memiliki kadar asam urat tinggi dan nyeri pada kaki kanannya. Oleh karena itu kompres hangat jahe merah akan diberikan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan Tn.G berdasarkan penelitian yang mengatakan adanya pengaruh dari pemberian kompres hangat jahe merah selama 15 menit terhadap penurunan skala nyeri sendi lansia (Wilda dan Panorama, 2020).

Cara pembuatan rebusan jahe merah dalam penelitian ini ialah 5 – 10 gram jahe merah di cuci bersih, lalu diparut. Kemudian masukkan parutan jahe ke dalam 100 – 200 ml air, lalu rebus dengan api kecil sampai mendidih dengan suhu 40 – 43 derajat. Setelah itu masukkan waslap ke rebusan itu, peras dan kompres hangat jahe merah dapat digunakan pada daerah sendi yang sakit. Pada hari pertama, sebelum dikompres dikaji nyeri pasien menggunakan *Comparative pain scale* lalu kemudian kompres hangat jahe merah diberikan. Implementasi kompres hangat jahe merah pun diberikan selama 7 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit sekali kompres. Setelah 7 hari, dikaji kembali nyeri pasien menggunakan *Comparative pain scale*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Desa Mandikapau Timur yang tidak jauh dari pinggiran sungai dan dekat dengan pegunungan membuat desa memiliki akses air melimpah yang bukan hanya untuk konsumsi sehari-hari, namun juga untuk sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Sehingga di Desa Mandikapau Timur sangat mudah ditemukan daging ayam, daging ikan, dan sayur-sayuran dengan harga murah untuk dijadikan bahan makanan sehari-hari. Menurut Barangmanise, dkk (2016) daging ayam, daging ikan, kembang kol merupakan makanan dengan kadar purin cukup tinggi. Hal ini didukung dalam penelitian Kussoy (2019) yang menunjukkan bahwa 56% responden dalam penelitianya sering mengkonsumsi makanan dengan kadar purin cukup tinggi seperti daging ayam, sayur-sayuran, ikan, dan kacang-kacangan sebanyak hampir 3 kali seminggu. Teori menyatakan bahwa kebiasaan sering mengkonsumsi makan-makanan dengan kadar purin tinggi dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah (Diantari, 2012).

Kadar asam urat dalam darah yang tinggi dapat menyebabkan nyeri pada bagian persendian, gangguan ini biasa disebut Arthritis Gout. Arthritis Gout merupakan penyakit yang diakibatkan karena gangguan metabolisme purin dan ditandai dengan hiperurisemia (asam urat tinggi). Kadar asam urat yang meningkat akan membentuk kristal-kristal monosodium urat (MSU) pada sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal-kristal itu bentuknya seperti jarum yang

akan mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat (Sundari, Wahyuni, dkk, 2019). Oleh karena itu perlu diberikan terapi untuk mengurangi nyeri yang dirasakan, salah satunya dapat melalui pemberian kompres hangat jahe merah

Implementasi terapi kompres hangat dengan jahe merah telah diberikan pada Tn.G selama 7 hari. Pada saat hari pertama, skala nyeri pasien adalah 6 setelah itu kaki pasien diberikan terapi kompres hangat jahe merah selama 7 hari dan didapati hasil bahwa skala nyeri pasien menurun menjadi 2 di hari ketujuh pemberian kompres hangat jahe merah. Kompres hangat merupakan mekanisme penghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme yaitu gerbang yang akhirnya dapat memodifidikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri menimbulkan persepsi nyeri dan reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang (Potter and Perry, 2005). Dengan kata lain, kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi sirkulasi darah, mengurangi kekakuan, dan menghilangkan sensasi rasa sakit (Padila, 2013). Namun pemberian kompres air hangat saja dinilai tidak cukup efektif dalam mengurangi nyeri sendi bila dibandingkan dengan pemberian kompres jahe merah (Izza, 2014).

Penelitian Madoni (2017) menyatakan kompres jahe terbukti lebih efektif dalam mengurangi intensitas nyeri dibandingkan kompres dengan hanya menggunakan air hangat saja (Madoni,2017). Yang membedakan kompres jahe dengan kompres hangat kompres jahe merupakan campuran dari air hangat dan jahe segar yang diparut sehingga efek panas dari air hangat ketika di campurkan dengan panas dan pedas dari jahe segar akan memberikan efek panas yang lebih kuat dibandingkan dengan kompres air hangat biasa (Senna Qobita Dwi Putri, dkk, 2017).

Jahe mempunyai 4 khasiat yang dapat bermanfaat untuk menurunkan nyeri sendi dimana jahe mempunyai sifat hangat, pedas, pahit, dan aromatik dari oleoresin seperti zingeron, gingerol dan shogoal. Oleoresin mempunyai potensi sebagai anti inflamasi dan anti oksidan yang sangat kuat (Masyhurrosyid et al., 2014). Penelitian lain menyebutkan jahe mengandung Olerasin atau Zingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri reda atau radang berkurang. Prostaglandin itu sendiri adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi (Wilda dan Panorama, 2020). Diantara semua jenis jahe, rimpang jahe merah yang memiliki komponen minyak atsiri dan oleoresin paling tinggi (Lamtiur, 2015). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa kadar oleoresin atau zingerol paling tinggi terdapat dalam jahe merah (Wilda dan Panorama, 2020).

KETERBATASAN

Keterbatasan peneliti terdapat pada waktu pelaksanaan yang mana peneliti mengunjungi rumah klien untuk melakukan intervensi di waktu yang berlainan karena menyesuaikan dengan waktu luang klien. Walaupun terdapat keterbatasan dalam proses pelaksanaan implementasi, tetapi tidak mempengaruhi hasil dari implementasi yang diberikan.

ETIKA PENELITIAN

Etika yang diadaptasi dalam penelitian ini meliputi *informed consent* secara lisan dan setelah mendapakan persetujuan dari klien peneliti melakukan pengkajian, pengumpulan data, analisi malasah penyusunan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Penelitian ini juga mengedepankan aspek dari prinsip etika keperawatan meliputi otonomi atau memberikan kebebasan atau hak pada klien untuk terlibat dalam perawatannya, beneficence adalah tindakan yang menguntungkan klien dengan memberikan asuhan keperawatan yang bersifat nonmaleficence yaitu asuhan yang tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulisan karya tulis ilmiah ners ini murni untuk memenuhi tugas akhir pendidikan profesi ners dan tidak ada kepentingan dari pihak lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing Ners Tina Handayani Nasution, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing dalam pembuatan karya tulis ilmiah ners ini dari awal hingga akhir, dan terima kasih kepada klien Tn. G yang telah bersedia dijadikan responden dalam penelitian ini serta terima kasih kepada Desa Mandikapau Timur serta kepada semua teman-teman yang telah ikut serta membantu dari awal hingga akhir.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri lansia dengan Arthritis Gout. Hal itu terlihat dari penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh Tn.G yang telah diberikan implementasi intervensi kompres hangat jahe merah selama 7 hari. Skala nyeri pasien yang pada hari pertama itu 6 menurun menjadi 2 pada hari ketujuh.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi teman sejawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien lansia dengan arthritis gout, bagi institusi dapat menjadi sumber referensi kepustakaan dan pembelajaran, bagi calon peneliti dapat menerapakan asuhan keperawatan dengan menggunkan ilmu dan pengalaman yang didapat secara holistic.

REFERENSI

1. Diantari, E. (2012). Pengaruh Asupan Purin dan Cairan terhadap Kadar Asam Urat Wanita umur 50-60 tahun. *FK UNDIP*, 74.

2. Indonesia, P. R. (2018). *Pedoman Diagnosis dan Pengelolaan Gout.* Jakarta Pusat: Tim Reumatologi Indonesia.

3. Lanny, L. (2012). *Bebas Penyakit Asam Urat Tanpa Obat.* Jakarta: Agro Media Pustaka.

4. Madoni, A. (2017). PENGARUH KOMPRES HANGAT MEMAKAI PARUTAN JAHE TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI GOUT ARTHRITIS PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BEGALUNG TAHUN 2017. *Menara Ilmu*.

5. Masyhurrosyid, H. K. (2014). Effect of Ginger Stew Warm Compresses Against Subacute and Chronic Pain Levels In Elderly with Knee Osteoarthtritis in Arjuna Public Health Center, Klojen Malang. *Majalah Kesehatan FK UB*, 39-44.

6. P, T. L. (2015). Manfaat Jahe Merah (Zingibe rofficinale Roscoe) terhadap Kadar Asam Urat. *J angromed Unila*, 530-535.

7. Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Nuha Medika.

8. Panorama, L. O. (2020). KOMPRES HANGAT JAHE TERHADAP PERUBAHAN NYERI PADA LANSIA DENGAN ARTRITIS GOUT . *Journal Of Ners Community*, 28-34.

9. Perry & Potter alih bahasa, Y. A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan.* Jakarta: EGC.

10. S., I. (2014). Perbedaan Efektivitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Pemberian Kompres Jahe terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran. *Jurnal Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*.

11. Senna Qobita Dwi Putri, D. R. (2017). PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE TERHADAP INTENSITAS NYERI GOUT ARTRITIS PADA LANSIA DI PSTW BUDI SEJAHTERA KALIMANTAN SELATAN . *Dunia Keperawatan*, 90-95.

12. Stevyna Barangmanise, Y. K. (2016). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Pada Penderita Gout Arthritis. 528-541.

13. Veronica Flaurensia Magdalena Kussoy, R. K. (2019). KEBIASAAN MAKAN MAKANAN TINGGI PURIN DENGAN KADAR ASAM URAT DI PUSKESMAS . *J-KP*, 1-7.

14. Yulanda Amang Sundari, N. S. (2019). EFEKTIVITAS KOMPRES JAHE TERHADAP PERUBAHAN SKALA NYERI SENDI ASAM URAT (Gout) PADA LANSIA DI UPT PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KABUPATEN MAGETAN. *Prosiding 1 st Seminar Nasional dan Call for Paper*, 128-134.

15. Zuriati. (2017). Efektivitas Kompres Air Hangat dan Kompres Jahe terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Asam Urat di Puskesmas Lubuk Begalung.